

Pembuatan Sabun Transparan Antiseptik Sebagai Produk *Personal Hygiene* Untuk Kesehatan Ibu dan Anak di Kelurahan Bontoala Tua Kota Makassar

Antiseptic Transparant Soap as a Personal Hygiene Product for Maternal and Child Health in Bontoala Tua Village, Makassar City

Santi Sinala*, Rusli, Sisilia Teresia Rosmala Dewi

Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Makassar

Vol. 4 No. 2, Desember 2023

 DOI:

10.35311/jmpm.v4i2.302

Informasi artikel:

Submitted: 22 Oktober 2023

Accepted: 23 November 2023

*Penulis Korespondensi :

Santi Sinala

Jurusan Farmasi Poltekkes
Kemenkes Makassar

E-mail: santisinala@poltekkes-mks.ac.id

No. Hp : 085255918123

Cara Sitas:

Sinala, S., Rusli, & Dewi, S. T. R., (2023). Pembuatan Sabun

Transparan Antiseptik Sebagai
Produk Personal Hygiene

Untuk Kesehatan Ibu dan Anak
di Kelurahan Bontoala Tua
Kota Makassar. *Jurnal Mandala
Pengabdian Masyarakat*, 4(2),
572-577.

<https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i2.302>

ABSTRAK

Personal hygiene merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menjaga kebersihan tubuh pribadi. Upaya ini dapat berupa kegiatan perawatan diri seperti mandi, mencuci tangan, memakai pakaian yang bersih dll, demi mendapatkan tubuh yang sehat. Situasi dan kondisi lingkungan berpengaruh dalam munculnya *personal hygiene* yang rutin. Letak pemukiman yang berada di daerah kota dengan tingkat polusi yang tinggi, dan didukung dengan kondisi pandemi Covid 19 di beberapa tahun ke belakang, memaksa kita harus meningkatkan kebiasaan *personal hygiene*. Ibu dan anak merupakan kelompok rentan yang dapat menjadi objek penderita yang utama. Anak dengan aktivitas yang permainan yang tinggi menyediakan paparan bakteri melalui udara akan gampang mengkontaminasi kulit. Salah satu upaya *personal hygiene* adalah mandi dan mencuci tangan dengan menggunakan sabun antiseptik. Mendukung program pemerintah 5M yaitu mencuci tangan menggunakan sabun, maka akan dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pentingnya *personal hygiene* dan praktik pembuatan sabun transparan antiseptik. Lokasi sasaran adalah Kelurahan Bontoala Tua, Kecamatan Bontoala, Kota Makassar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan interaktif dan pelatihan pembuatan sabun transparan antiseptik yang mengandung sari buah naga sebagai sumber zat aktif antiseptiknya. Untuk mengukur ketercapaian kegiatan pengabdian ini maka dilakukan dengan *pre* dan *post test*. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah keinginan peserta untuk mengetahui pembuatan sabun transparan antiseptik yang mengandung sari buah naga. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuisioner pada 30 orang koresponden dimana hasil *pre* dan *post test* yaitu *Pre test* = 30.3%, *Post Test* = 96%. Hasil ini menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat. Dari kegiatan ini dihasilkan adanya peningkatan pengetahuan dan transfer ilmu tentang pentingnya menjaga kesehatan *personal hygiene*.

Kata Kunci: *Personal Hygiene*, Sabun Transparan, Antiseptik

ABSTRACT

Personal hygiene is one of the efforts made to maintain personal body cleanliness. This effort can take the form of self-care activities such as bathing, washing hands, wearing clean clothes, etc., in order to have a healthy body. Environmental situations and conditions influence the emergence of routine personal hygiene. The location of residential areas in urban areas with high levels of pollution, and supported by the Covid 19 pandemic in recent years, forces us to improve our personal hygiene habits. Mothers and children are vulnerable groups who can become the main victims. Children whose activities involve high levels of play and exposure to bacteria through the air will easily contaminate the skin. One of the personal hygiene efforts is bathing and washing hands using antiseptic soap. Supporting the 5M government program, namely washing hands with soap, community service activities will be carried out regarding the importance of personal hygiene and the practice of making antiseptic transparent soap. The target location is Bontoala Tua Village, Bontoala District, Makassar City. The method used in this activity is interactive counseling and training in making antiseptic transparent soap which contains dragon fruit juice as a source of antiseptic active substances. To measure the achievement of this service activity, pre and post tests are carried out. The results achieved in this community service activity were the participants' desire to know how to make antiseptic transparent soap containing dragon fruit juice. This can be seen from the results of the questionnaire for 30 correspondents where the pre and post test results were Pre test = 30.3%, Post Test = 96%. These results show an increase in public knowledge. This activity resulted in increased knowledge and transfer of knowledge about the importance of maintaining healthy personal hygiene.

Keywords: *Personal Hygiene*, *Transparent Soap*, *Antiseptic*



Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Available @ <https://jurnal-pharmaconmw.com/jmpm>

PENDAHULUAN

Keadaan kulit merupakan salah satu indikator aspek kesehatan. Kulit yang sehat dapat dijadikan acuan bahwa individu tersebut dalam keadaan sehat pula, sebaliknya kulit yang sakit memperlihatkan bahwa individu tersebut juga tidak sehat. Salah satu penyakit kulit yang sering diderita oleh masyarakat adalah dermatitis. Dermatitis merupakan salah satu penyakit kulit yang ditandai dengan eksim, dimana kulit mengalami peradangan. Banyak faktor yang dapat menyebabkan timbulnya dermatitis terutama pada kondisi kulit yang kering. Efek samping dari penyakit ini adalah ketidaknyamanan yang terganggu dan dapat menurunkan kepercayaan diri (Djuanda et al., 2007).

Hasil Riset Kesehatan Dasar oleh Depertemen Kesehatan 2014 menyatakan bahwa sebanyak 6,8% merupakan prevalensi nasional dermatitis (berdasarkan keluhan responden). Terdapat 13 daerah di Indonesia yang memiliki tingkat prevalensi dermatitis di atas prevalensi nasional. Salah satunya termasuk provinsi Sulawesi Selatan (Dinkes Kota Makassar, 2014). Di Kota Makassar, terdapat gambaran 10 penyakit utama yang diderita oleh semua golongan umum. Penyakit dermatitis dan eksim merupakan penyakit yang berada pada urutan kedua dari sepuluh penyakit utama di Kota Makassar dengan jumlah kejadian 97.318 (14,60%) (Data dari Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Makassar) (Dinkes Kota Makassar, 2014).

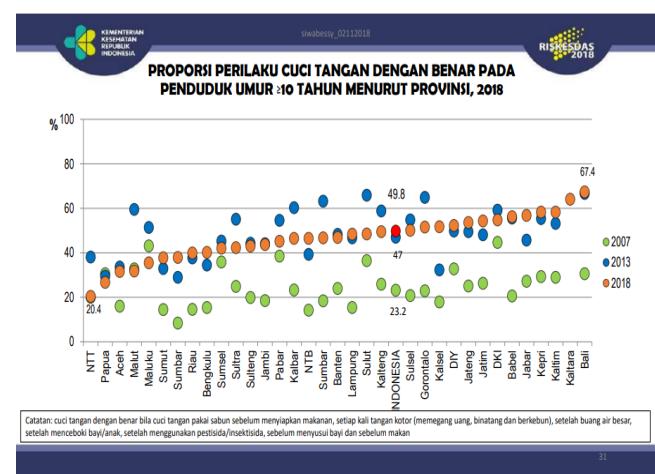
Timbulnya penyakit dermatitis ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Diantaranya cuaca yang panas dan kelembaban yang tinggi sehingga memberikan suasana yang baik untuk pertumbuhan jamur dan bakteri. Selain faktor iklim, *personal hygiene* yang buruk serta faktor ekonomi yang kurang memadai juga merupakan faktor penyebab utama untuk berkembangnya penyakit ini (Harahap, 2000).

Kota Makassar merupakan salah satu kota besar di Indonesia dengan jumlah penduduk

yang padat. Kota ini merupakan ibukota provinsi Sulawesi Selatan sehingga menjadikannya menjadi pusat kegiatan perekonomian yang sibuk. Tingkat polusi di Kota Makassar termasuk dalam kategori tinggi dengan kualitas udara tercemar (Zubair et al., 2013). Udara yang tercemar mengandung banyak polutan-polutan yang dapat mempengaruhi kesehatan kulit.

Salah satu kelurahan di kota Makassar yang berada di daerah yang padat penduduk adalah kelurahan Bontoala Tua. Kelurahan ini terletak di tengah-tengah pusat perekonomian masyarakat yaitu pasar dan Pelabuhan. Letak ini secara tidak langsung memberikan kontribusi akan dampak polusi kendaraan.

Dampak dari lokasi tempat tinggal pada gambaran di atas mengakibatkan secara personal harus bisa menjaga kesehatan kulit secara pribadi (*personal hygiene*). Salah satunya dengan mandi dengan menggunakan sabun pembersih. Keadaan ini didukung dengan kondisi pandemi virus korona (Covid) yang mewajibkan kita untuk selalu mencuci tangan dengan sabun.



Gambar 1. Data RISKESDA 2018 tentang Perilaku Mencuci Tangan

Data Riskesda tahun 2018 menunjukkan persentasi perilaku cuci tangan dengan benar untuk provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2013 (55%), 2017 (20%) dan 2018 (50%).

Berdasarkan data ini, terlihat bahwa terjadi penurunan proporsi perilaku cuci tangan dengan benar. Hal ini berarti bahwa kesadaran akan pentingnya mencuci tangan juga menurun (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Sabun merupakan salah satu produk pembersih yang umum digunakan sebagai pembersih pada kulit. Selain bisa menghasilkan busa untuk mengangkat kotoran, sabun dapat pula mematikan bakteri dan jamur bahkan virus yang berada di kulit tubuh. Sabun memiliki dua bentuk yaitu sabun cair dan sabun padat. Secara konsistensi, sabun dapat berbentuk opaque dan transparan. Kelebihan sabun transparan adalah bentuknya yang menarik. Sabun dapat dibuat dengan mengkombinasikan bahan-bahan alam mengandung zat aktif untuk antiseptic. Berdasarkan penelitian Dhara et al. (2023), bahwa ekstrak buah naga dapat diformulasi dalam bentuk sabun transparan dan telah diperoleh formula sabun transparan yang menghasilkan sabun transparan yang baik.

Persoalan yang dihadapi mitra adalah timbulnya penyakit kulit pada anggota keluarga yang disebabkan oleh beberapa faktor. Ibu dan anak merupakan kelompok rentan dalam keluarga yang mudah sekali menjadi objek penderita untuk penyakit dermatitis. Dimana anak-anak dengan intensitas aktivitas main di luar rumah yang tinggi sehingga paparan polusi ke kulit juga lebih tinggi.

Berdasarkan analisis situasi dan persoalan yang dihadapi mitra di atas pada Kelurahan Bontoala, maka permasalahan yang telah teridentifikasi adalah

- a. Masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya personal hygiene tentang kebersihan kulit dan kegunaan sabun kaitannya dengan kebersihan kulit.
- b. Masih kurangnya keterampilan masyarakat dalam pembuatan sabun transparan dengan zat aktif dari bahan alam

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di kalangan khalayak masyarakat sebanyak 30 orang di Kelurahan Bontoala Tua, Kecamatan Bontoala, Kota Makassar pada hari Sabtu, 29 Juli 2023. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini

- a. Mengumpulkan data tentang persoalan dan permasalahan yang terjadi pada lokasi kegiatan melalui pengisian kuisioner
- b. Menganalisis permasalahan yang akan dipecahkan
- c. Melakukan penyuluhan interaktif mengenai pentingnya *Personal Hygiene* dengan menggunakan media audio visual dan modul praktik.
- d. Praktek pembuatan sabun transparan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi penyuluhan dan praktek pembuatan sabun transparan. Agar dapat membantu masyarakat memahami isi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka materi dibuat dalam bentuk modul.

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini dapat diukur dengan adanya evaluasi. Evaluasi yang akan diberikan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

a. *Pre Test*.

Tes ini dilakukan di awal kegiatan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan masyarakat tentang *personal hygiene* dan produk sabun.

b. *Post Test*

Tes ini dilakukan di akhir kegiatan untuk mengukur perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah masyarakat mendapatkan penyuluhan dan praktek.

Kegiatan pengabdian ini dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil *post test* yang telah dilakukan dengan batas minimal 70%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdapat beberapa tahap

pelaksanaan yang merupakan rangkaian pelaksanaan kegiatan yaitu :

1. Survei lapangan dan Kegiatan Wawancara

Kegiatan survei lapangan merupakan kegiatan awal dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan apa saja yang terdapat pada masyarakat setempat. Kegiatan survei lapangan meninjau lokasi untuk melihat kondisi dan situasi.

Pada kegiatan ini, dilakukan pertemuan dengan pejabat setempat (Lurah Bontoala Tua) untuk membicarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan sekaligus untuk meminta persetujuan kepada pihak terkait dalam mengikutsertakan masyarakat Kelurahan Bontoala Tua sebagai peserta kegiatan ini. Persetujuan ini dituangkan dalam bentuk MOU kegiatan dengan nomor HK.03.01/1.1/544/2023 (pihak Poltekkes Kemenkes Makassar) dan 113/KBTA/VII/2023 (pihak Kelurahan Bontoala Tua).

Supervisi lapangan merupakan kegiatan peninjauan lokasi pengabdian masyarakat untuk melihat kondisi dan situasi yang memerlukan pemecahan masalah. Supervisi lapangan telah dilakukan sebanyak dua kali, dimana dilakukan pertemuan dengan pejabat setempat (Lurah) selanjutnya pertemuan kedua dengan beberapa masyarakat. Secara implisit, lokasi Kelurahan Bontoala Tua, Kecamatan Bontoala, Kota Makassar dapat dijadikan lokasi pengabdian kepada masyarakat dengan tema di atas yaitu Pembuatan Sabun Transparan Antiseptik sebagai produk *personal hygiene* untuk Kesehatan Ibu dan Anak

Kegiatan tahap I ini meliputi wawancara dengan beberapa masyarakat mengenai beberapa pertanyaan tentang kebersihan tubuh dan *personal hygiene*. Pertanyaan ini dituangkan dalam bentuk

kuisioner. Dari hasil kuisioner dan wawancara ternyata banyak masyarakat Kelurahan Bontoala Tua yang mengalami penyakit kulit akibat keadaan lingkungan di sekitar

Diharapkan dari penyuluhan dan pelatihan pembuatan sabun transparan ini, maka masyarakat dapat mengenal dan membuat sediaan sederhana sehingga status pengetahuan dan kesehatan masyarakat Kelurahan Bontoala Tua makin meningkat.

2. Kegiatan Penyuluhan dan Pembuatan Sabun Transparan Antiseptik sebagai Produk *Personal Hygiene* untuk Kesehatan Ibu dan Anak

Dalam kegiatan ini diadakan penyuluhan interaktif serta pembuatan Sabun Transparan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai kegiatan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh kepada masyarakat khususnya dalam hal ini ilmu Farmasi. Dalam bidang kesehatan, Ilmu Farmasi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membantu masyarakat untuk menjaga kesehatan anggota keluarga. Pembuatan produk farmasi memanglah sangat sulit, namun terdapat juga yang mudah dikerjakan dengan bahan-bahan yang mudah diperoleh. Masyarakat sudah mengetahui khasiat dari bahan alam, namun belum mengetahui bagaimana mengelola bahan alam tersebut sehingga ekonomis dan praktis dalam pemakaiannya.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

- Keantusiasan peserta kegiatan dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuisioner pre dan post

kegiatan yang dilakukan pada koresponden sebanyak 30 orang.

Pre test = 30.3%

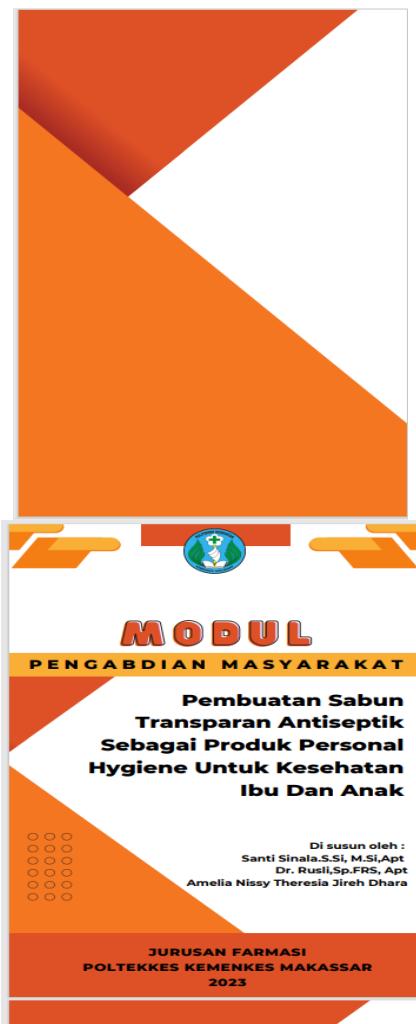
Post test = 96%

Tabel 1. Hasil Kuisioner Tingkat Pengetahuan *Pre* dan *Post* Penyuluhan

No. Peserta	Hasil Kuesioner Tingkat Pengetahuan (%)				Peningkatan Pengetahuan (%)
	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>		
	Jumlah Benar	%	Jumlah Benar	%	
1	3	30	10	100	70
2	2	20	9	90	70
3	3	30	9	90	60
4	1	10	10	100	90
5	1	10	10	100	90
6	1	10	10	100	90
7	2	20	9	90	70
8	4	40	10	100	60
9	3	30	9	90	60
10	3	30	9	90	60
11	4	40	10	100	60
12	3	30	9	90	60
13	2	20	10	100	80
14	1	10	10	100	90
15	5	50	10	100	50
16	4	40	10	100	60
17	3	30	9	90	60
18	3	30	9	90	60
19	3	30	9	90	60
20	3	30	10	100	70
21	5	50	9	90	40
22	3	30	9	90	60
23	3	30	9	90	60
24	3	30	10	100	70
25	4	40	10	100	60
26	6	60	10	100	40
27	2	20	10	100	80
28	3	30	10	100	70
29	4	40	10	100	60
30	4	40	10	100	60
Rata-Rata		30.3%	96%		

- Penjelasan singkat tentang materi dan Langkah-langkah kerja pembuatan sediaan dituangkan dalam bentuk Modul kegiatan yang akan di HAKI-kan (Gambar 2).

- Cara pembuatan sediaan sabun transparan antiseptik dapat dilihat di link youtube sebagai berikut : <https://youtu.be/lgoJxiv5ZzM>



Gambar 2. Sampul Modul Kegiatan

- d. Kegiatan Pengabmas ini dapat pula dilihat di Link Video Youtube sebagai berikut :
<https://youtu.be/S8n3vncsHWY>

Berdasarkan hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dari masyarakat. Hasil ini mengartikan bahwa audiens dapat menyerap baik penyuluhan materi dan mengerti cara membuat sediaan sabun transparan antiseptik.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Telah terjadi peningkatan pengetahuan khalayak sasaran mengenai menjaga kebersihan pribadi.
2. Masyarakat telah dibina dan diarahkan dalam membuat sediaan sabun transparan

antiseptik yang kedepannya diharapkan dapat meningkatkan derajat hidup sehat keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Makassar sebagai sponsor dana dalam bentuk hibah DIPA Poltekkes Kemenkes Makassar untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, -. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 146–379.
- Dhara, A. N. T. J., Sinala, S., & Ratnah, S. (2023). Formulasi Sabun Padat Transparan Dengan Sari Daging Buah Naga Merah (*Hylocereus polyrhizus*) Sebagai Antioksidan. *Majalah Farmasi Dan Farmakologi*, 27(1 SE-), 27–31. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/mff/article/view/23434>
- Dinkes Kota Makassar. (2014). *Profil Kesehatan Kota Makassar 2013 / PDF*. <https://www.scribd.com/document/364387834/Profil-Kesehatan-Kota-Makassar-2013>
- Djuanda, A., Hamzah, M., & Aisah, S. (2007). *Ilmu penyakit kulit dan kelamin*. <https://lib.ui.ac.id>
- Harahap, M. (2000). Ilmu penyakit kulit. *Jakarta: Hipokrates*, 116–126.
- Zubair, A., Samang, L., Selintung, M., & Usman, H. (2013). *Studi Tingkat Pencemaran Udara di Kota Makassar*. 3, 53. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/11545>